



Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Berbasis Minyak Kelapa di Ma Al-Hidayah sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Training for Making Coconut Oil-Based Hand Washing Soap in Ma Al-Hidayah as a Covid-19 Prevention Effort

Robiatul Adawiyah¹⁾ Ichsan Budiman²⁾

¹⁾Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: wiji27020@gmail.com,

²⁾Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ichsanbudiman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dari jenis corona virus. Saat ini Penyakit covid-19 telah menyebar dengan luas ke hampir seluruh negara yang ada di dunia, termasuk negara Indonesia, dan WHO telah menetapkannya sebagai pandemi global. Perilaku yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap virus Covid-19 salah satunya dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Sabun cair merupakan produk yang cocok pada masa pandemi saat ini karena praktis, mudah disimpan dan dapat dibawa kemana-mana. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan diri terhadap Covid-19 dan untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan berbahan dasar minyak kelapa, Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 di MA Al-Hidayah kampung Sangkan desa Laksana kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Peserta KKN melakukan 3 tahapan dalam pelaksanaan pkm ini, yang pertama tahap persiapan meliputi identifikasi masalah, perijinan, persiapan alat dan bahan serta pembuatan sabun biang. Tahap pelaksanaan dilakukan pemberian materi mengenai pencegahan covid-19 dan pelatihan serta praktek pembuatan sabun cair berbahan dasar minyak kelapa, selanjutnya tahap evaluasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa/i dan kemampuan dalam pembuatan sabun cair cuci tangan. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini siswa/i MA Al-Hidayah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, siswa/i mampu memahami materi yang disampaikan. Sabun cuci tangan yang dihasilkan memiliki mutu yang lumayan bagus dengan karakteristik memiliki warna kuning cerah, tekstur sedikit kental, pembusaan lumayan banyak, memberi kesan kesat setelah dipakai, namun untuk aroma sabun masih kurang harum.

Kata kunci : cuci tangan, covid-19, KOH, minyak kelapa, sabun.

Abstract

Covid-19 is a new type of disease caused by the SARS-CoV-2 virus of the coronavirus type. Currently, the Covid-19 disease has spread widely to almost all countries in the world, including Indonesia, and the WHO has declared it a global pandemic. One of the behaviors that can be done as an effort to prevent the Covid-19 virus is by washing hands with soap. Liquid soap is a suitable product during the current pandemic because it is practical, easy to store, and can be carried everywhere. This service activity aims to increase understanding of the importance of self-prevention against Covid-19 and to provide training in making hand soap made from coconut oil. The activity was carried out on August 24, 2021 at MA Al-Hidayah, Sangkan village, Laksana village, Ibun district, Bandung regency. KKN participants go through 3 stages in the implementation of this PKM, the first is the preparation stage which includes problem identification, licensing, preparation of tools and materials, and making soap. The implementation stage was carried out by providing material regarding the prevention of COVID-19 and training and practice of making liquid soap based on coconut oil, then the evaluation stage was carried out by looking at the student's activity and ability in making hand-washing liquid soap. The results achieved in this activity MA Al-Hidayah students were able to carry out activities well, students were able to understand the material presented. The hand soap produced has a fairly good quality with the characteristics of having a bright yellow color, a slightly thick texture, quite a lot of foaming, giving a rough impression after use, but the soap aroma is still not fragrant.

Keywords: *handwashing, covid-19, KOH, coconut oil, soap.*

A. PENDAHULUAN

Corona virus Disease 2019, atau yang dikenal dengan COVID-19 merupakan jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dari golongan corona virus. Virus Covid-19 dapat menular apabila terjadi kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau dengan cairan yang dikeluarkan orang tersebut pada saat bersin dan batuk. virus dapat berpindah ke tubuh jika menyentuh benda-benda yang telah terpapar virus kemudian dapat menginfeksi tubuh bila menyentuh mulut, mata dan hidung dengan tangan yang telah terkontaminasi oleh virus tersebut. (Kemenkes, 2020). Gejala umum terinfeksi penyakit Covid-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam serta sesak napas. Masa inkubasi rata-rata yaitu sekitar 5-6 hari dan masa inkubasi terpanjang hingga 14 hari. Gejala pada kasus Covid-19 berat bisa menyebabkan sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, pneumonia bahkan kematian. Pada Sebagian besar kasus gejala klinis atau tanda-tanda yang dilaporkan yaitu demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan dalam bernapas, juga infiltrate pneumonia luas di kedua paru-paru pada hasil rontgen. (Purba, 2021).

Penularan penyakit Covid-19 berlangsung sangat cepat dan saat ini telah menyebar ke hampir semua negara yang ada di dunia, termasuk salah satunya negara

Indonesia. Dalam waktu beberapa bulan saja penyakit covid-19 telah menjadi masalah dunia dan ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi global. (Listari dkk., 2020).

Perilaku yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap virus Covid-19 saat ini yaitu dengan mentaati protokol kesehatan seperti misal menghindari keramaian, menjaga jarak, menggunakan masker, serta mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Tindakan mencuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara efektif dapat mencegah penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi masuknya virus corona kedalam tubuh (Kemenkes RI, 2020). Tindakan cuci tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun di bawah air mengalir dengan 6 langkah yang dianjurkan oleh World Health Organization (WHO) dapat membunuh virus yang mungkin ada pada tangan seperti virus Corona (covid-19). Praktik kebersihan diri seperti cuci tangan adalah langkah awal pencegahan penularan virus 2019-ncov dan menjadi salah satu langkah pencegahan yang telah terbukti murah serta terjangkau. (Sinaga, 2020).

Virus covid-19 dapat dengan mudah menempel pada bagian tubuh, terutama pada bagian tubuh yang sering menyentuh benda seperti misal permukaan tangan, salah satu cara untuk memutus mata rantai penyakit covid-19 adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir, molekul virus corona terbalut oleh lemak dan partikel protein yang melindungi virus dari air. namun, jika bersentuhan dengan sabun, maka perisai lemak virus akan lisis atau terpecah sehingga virus corona ikut terbunuh yang kemudian bilasan sisa-sisa virus oleh air akan terpecah oleh sabun. Chaudhary dkk (2020) menyatakan pada virus corona diselubungi partikel lemak yang memiliki diameter skala nano. penjeratan partikel virus dalam misel sabun dimungkinkan sebagai akibat dari mekanisme terpecahnya molekul virus yang terselubungi oleh lemak tersebut. Misel sabun yang terbentuk menjebak sel virus dengan cara interaksi hidrofobik hidrofobik. Setelah itu molekul air mengikat kepala hidrofobik dari misel sabun, kemudian sel virus yang terperangkap bersama misel sabun terangkat melalui pembilasan dengan menggunakan air yang mengalir. Berdasarkan hasil penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, penggunaan sabun untuk cuci tangan sangat efektif mengurangi jumlah koloni bakteri yang ada pada tangan, oleh sebab itu menjadi pilihan yang utama dalam menjaga kebersihan tangan. (Akim, 2013).

Sabun merupakan bahan yang berasal dari lemak atau minyak alami yang bereaksi dengan soda kaustik. Sabun bermanfaat sebagai bahan pembersih berkaitan kandungan dari sifat surfaktan yang ada didalamnya. Surfaktan merupakan molekul bergugus polar hidrofilik (suka air) sekaligus gugus non polar yang suka minyak atau lemak (lipofilik), sehingga dari kedua gugus tersebut dapat mempersatukan suatu campuran yang terdapat kandungan air dan minyak untuk bisa dihilangkan dengan menggunakan air. (Rosa dkk., 2020).

Berdasarkan bentuk fisiknya sabun yang sering digunakan yaitu sabun padat dan sabun cair. Namun saat ini penggunaan sabun cair lebih banyak diminati oleh masyarakat. Keunggulan yang dimiliki sabun cair bagi konsumen yaitu mudah disimpan, mudah digunakan serta lebih higienis. Adapun proses pembuatan sabun terjadi antara basa kuat atau larutan alkali bereaksi dengan asam lemak yang ada pada minyak yang kemudian ditambah dengan antiseptik ataupun pewangi. Reaksi tersebut disebut dengan Saponifikasi, reaksi saponifikasi adalah proses penyabunan yang mereaksikan basa dengan suatu lemak atau gliserida. (Widyasanti dkk., 2019).

Sabun cair merupakan produk yang dinilai strategis untuk saat ini, karena masyarakat modern menyukai produk yang praktis serta ekonomis. Bila dibandingkan dengan sabun padat, sabun cair memiliki kelebihan yaitu praktis, mudah berbusa dengan menggunakan spon kain, mudah larut dalam air karena mengandung bahan KOH dan sterilitasnya pun terjaga. Untuk mendapatkan sabun yang memiliki pH atau derajat keasaman netral, bilangan penyabunan dari minyak yang akan digunakan perlu diketahui. Pada sabun cair bilangan penyabunan dinyatakan dengan jumlah mg KOH yang dibutuhkan untuk menetralkan 100 g lemak atau minyak. (Predianto dkk., 2017).

Selain perilaku cuci tangan pakai sabun yang perlu diperhatikan, jenis sabun yang digunakan pun perlu menjadi perhatian karena banyak sabun yang tidak ramah lingkungan yang memakai bahan kimia yang berbahaya. Dalam sabun selain ditambah surfaktan tambahan, terdapat beberapa bahan lain seperti misal pewarna atau pewangi (fragrance) yang tidak memiliki peran dalam kemampuan sabun dalam pencucian malah membuat sabun mengandung karsinogen, iritan dan penyebab polutan lingkungan. Hal tersebut mendorong perlunya upaya pembuatan sabun dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan. (Rosa dkk., 2020).

Minyak kelapa merupakan salah satu bahan baku yang dapat digunakan untuk pembuatan sabun, minyak kelapa berdasarkan kandungan dari asam lemaknya memiliki kandungan asam laurat yang tinggi. Asam laurat ($C_{12}H_{24}O_2$) termasuk kedalam golongan medium chains tryglicherides (asam lemak rantai menengah). Gani dkk (2005) menyatakan asam laurat mampu memberi sifat berbusa dengan sangat baik, asam laurat memiliki manfaat sebagai antimikroba yang alami, sehingga penggunaan minyak kelapa sebagai bahan baku sabun dapat digunakan. (Widyasanti dkk., 2019).

Berdasarkan uraian diatas kegiatan pkm ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya siswa/i MA Al-Hidayah kampung Sangkan Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung mengenai pentingnya pencegahan diri terhadap Covid-19. Serta kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan berbahan dasar minyak kelapa untuk meningkatkan keterampilan peserta kegiatan ditengah pandemi Covid-19.

B. METODE PENGABDIAN

Adapun tahapan dan metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini yaitu sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan dengan identifikasi permasalahan, perijinan dan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian, persiapan alat dan bahan yang digunakan serta pembuatan sabun biang. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu sebagai berikut: 1 buah timbangan analitik, 1 buah erlenmeyer, 1 buah pisau, 1 buah gunting, 1 buah batang pengaduk/mixer tangan, 2 buah baskom, 1 buah saringan, 1 buah pipet tetes, 1 buah jerigen, 1 pack tissue, 1 buah masker, 1 pasang sarung tangan, 10 buah botol berukuran 30 ml dan 5 buah botol berukuran 250 ml, 15 buah stiker label, 1 buah naga, 3 buah lemon, 970 ml Aquades, 135 gr KOH dan 469 ml minyak kelapa merk "Barco".

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan peserta KKN dengan kegiatan pemberian materi dengan metode ceramah terkait pencegahan Covid-19 dan pelatihan serta praktik dalam pembuatan sabun berbahan dasar minyak kelapa.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat peran serta aktif selama ceramah saat sesi pemberian materi dan kemampuan peserta dalam pembuatan sabun cair cuci tangan berbahan dasar minyak kelapa selama pelatihan, dengan menunjukkan hasil dari produk yang telah dibuat, serta melihat mutu dari sabun yang telah dihasilkan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring di MA Al-Hidayah kampung Sangkan RT 02 RW 02 Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan yaitu identifikasi masalah, peserta KKN mengumpulkan informasi permasalahan mengenai apa yang dihadapi di MA Al-Hidayah Desa Laksana saat pandemi Covid-19. Permasalahan yang didapat yaitu di MA Al-Hidayah sendiri belum terfasilitasi tempat cuci tangan menggunakan sabun, hanya ada kamar mandi yang tidak terdapat sabun cuci tangan, siswa/i yang ada di MA Al-Hidayah pun masih kurang menyadari akan pentingnya upaya pencegahan virus corona, siswa/i jarang membawa sabun cuci tangan sendiri dan belum

mengetahui cara untuk membuat sabun cair cuci tangan sebagai upaya pencegahan covid-19.

Setelah itu peserta KKN melakukan perijinan dan perencanaan pelaksanaan kegiatan, menentukan tanggal untuk dilaksanakannya acara. Persiapan alat dan bahan juga dilakukan sehingga tidak ada alat maupun bahan yang terlupakan untuk membuat sabun cair cuci tangan ini, dibuat pula stiker label untuk ditempel pada kemasan botol sabun, selain itu dilakukan pembuatan sabun biang. Pembuatan sabun biang dilakukan dengan melakukan prosedur pembuatan sabun, sebagai berikut : pertama-tama disiapkan alat dan bahan yang diperlukan, digunakan masker dan sarung tangan agar tetap aman dalam melakukan percobaan, kemudian ditimbang KOH pada neraca analitik seberat 135 gr, setelah itu KOH dimasukkan kedalam gelas beker lalu dimasukkan 270 ml aquades kedalam gelas beker, larutan kemudian dihomogenkan dengan menggunakan batang pengaduk atau mixer tangan hingga tidak ada lagi padatan KOH dalam larutan, kemudian dimasukkan 469 ml minyak kelapa kedalam larutan, digunakan penyaring saat memasukkan minyak kelapa, diaduk kembali hingga larutan berubah menjadi padatan yang memiliki tekstur seperti Vaseline. Selanjutnya bahan adonan sabun didiamkan semalaman sehingga proses saponifikasi atau reaksi pembentukan sabun dapat merata sempurna.



Gambar 1. Memasukkan Aquades kedalam gelas beaker



Gambar 2. Menimbang KOH pada neraca analitik



Gambar 3. memasukan dan mengukur minyak kelapa pada erlenmeyer



Gambar 4. Memasukkan minyak kelapa pada larutan KOH dengan menggunakan saringan



Gambar 5. Mengaduk larutan campuran KOH, Aquades dan minyak kelapa menggunakan mixer tangan



Gambar 6. Sabun yang telah mengalami proses saponifikasi

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan perkenalan peserta KKN kepada siswa-siswi MA Al-Hidayah, dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun dari keseluruhan siswa/i yang menghadiri acara ini diambil perwakilan dari siswa/i

sebanyak 7 orang, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pencegahan Covid-19, paparan materi mengenai pentingnya salah satu upaya pencegahan Covid-19 yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun, dijelaskan juga alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan sabun cair cuci tangan berbahan dasar minyak kelapa ini, lalu dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun, dijelaskan tahapan-tahapannya dan siswa/i diminta untuk mempraktekan prosedur sesuai arahan. Praktek pembuatan sabun cair cuci tangan yang dilakukan, menggunakan takaran untuk pembuatan 100 ml sabun cair, karena dalam proses pembuatan sabun perlu didiamkan semalaman sehingga takaran 100 ml digunakan untuk mempersingkat waktu agar siswa/i dapat mempraktekan secara langsung dan memberikan gambaran pada siswa/i mengenai pembuatan sabun cair, pembuatan sabun cuci tangan 100 ml mengacu pada (Natural, 2020) yaitu siswa/i diminta memasukkan 18 ml aquades kedalam gelas beker lalu ditambahkan KOH sebanyak 9 gr kemudian dimasukan minyak kelapa sebanyak 31,25 ml dan dihomogenkan. Setelah sampai pada tahapan proses saponifikasi, dilanjutkan dengan menggunakan biang sabun yang telah peserta KKN siapkan sebelumnya, tahapan praktek dilanjutkan dengan memasukkan sabun pada baskom, kemudian biang sabun dilarutkan dengan memasukkan 700 ml aquades pada baskom, selanjutnya diaduk menggunakan mixer hingga homogen, sampai tidak ada lagi gumpalan pada larutan. Setelah larutan homogen dimasukan ekstrak buah naga sebagai pemberi warna sabun cair dan ekstrak lemon sebagai pengharum alami untuk sabun cair cuci tangan ini.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi peserta pelatihan sabun diamati keaktifannya dalam pelaksanaan kegiatan, tiap peserta diamati Adapun untuk evaluasi sabun dilakukan dengan mendiskusikan bersama apa kelebihan dan kekurangan dari produk sabun yang telah dibuat dengan melihat dan mengungkapkan sifat fisik dari sabun seperti : apa warna sabun yang dihasilkan, bagaimana keharuman dari sabun apakah tercium harum atau tidak, bagaimana tekstur sabun yang dihasilkan apakah berhasil seperti sabun cair pada umumnya atau tidak dan kemudian menguji keberhasilan dari sabun cair cuci tangan yang telah dibuat, 2 orang peserta kegiatan diminta menguji pembusaan pada sabun dengan menuangkan sabun cair yang telah dibuat lalu menggunakan sabun untuk cuci tangan, dan melihat apakah sabun yang telah dibuat menghasilkan pembusaan yang baik atau tidak, juga peserta diminta merasakan kebersihan dari sabun, apakah sabun yang telah dibuat bersifat kesat membersihkan atau tidak.

Hasil evaluasi menunjukkan seluruh perwakilan siswa/i yang mengikuti pelatihan ini aktif dalam kegiatan, seluruh siswa/i peserta kegiatan turut menjalankan prosedur pembuatan sabun secara bergantian. Dari hasil sabun yang telah dievaluasi menunjukkan sabun cair cuci tangan yang dihasilkan berwarna kuning, padahal dari buah naga sebagai pemberi warna sabun itu sendiri berwarna merah, peserta KKN dan

siswa/i pelatihan berspekulasi warna kuning yang dihasilkan karena kurangnya penambahan dari buah naga, setelah dicium keharuman dari sabun, harum pada sabun tidak terlalu memunculkan aroma dari jeruk lemon, harumnya sangat tipis. Kemudian tekstur dari sabun menunjukkan sabun yang dihasilkan terasa dan tampak seperti sabun cair cuci tangan pada umumnya, sabun tidak menunjukkan sifat fisik seperti sabun batang, sabun cuci tangan hasil siswa/i terlihat cair dan sedikit kental, lalu ketika dilakukan uji pembusaan, sabun yang dihasilkan membusa dengan baik dengan pembusaan yang sedang, juga hasilnya kesat ditangan. Selanjutnya 1 orang perwakilan siswa/i yang mengikuti kegiatan diminta untuk memberi kesan dan pesan terhadap pelatihan pembuatan sabun cair berbahan dasar minyak kelapa ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilakukan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar baik dari tahap awal sampai tahap akhir. Program kerja berjalan tanpa mengalami kendala sebagaimana yang telah diagendakan. Pada pelaksanaan kegiatan pun baik peserta KKN maupun peserta tetap menjaga protokol kesehatan secara ketat dan tetap memakai masker. Dari tahap persiapan pada identifikasi masalah, temuan menunjukkan bahwa siswa dan siswi MA Al-Hidayah masih kurang menyadari akan pentingnya upaya pencegahan virus corona dan belum mengetahui cara untuk membuat sabun cair cuci tangan sebagai upaya pencegahan covid-19. Dari program kerja yang telah dilakukan siswa/i memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencegahan penularan covid-19 dan terampil pada saat melakukan praktek pembuatan sabun cair cuci tangan.

Kandungan sabun cuci tangan yang dibuat memiliki peran yang berfungsi sebagai berikut : KOH dalam sabun berfungsi untuk membantu proses saponifikasi. Menurut Priani & Lukmayani (2010) reaksi saponifikasi adalah reaksi pembentukan sabun yang membutuhkan minyak dan basa, tanda terjadinya proses saponifikasi adalah terbentuknya busa. Pada suhu yang rendah proses saponifikasi akan membutuhkan waktu yang terlalu lama sedangkan jika suhu terlalu tinggi maka ketika proses saponifikasi sabun tidak akan terbentuk dengan sempurna. Jika penambahan KOH pada sabun semakin tinggi maka akan dihasilkan sabun yang lebih memadat. Aquades berfungsi sebagai pelarut pada sabun. Minyak kelapa berfungsi sebagai pelembab dan penghalus kulit selain itu minyak kelapa juga pemberi sifat berbusa yang sangat baik dan bersifat antimikroba. (Gani,2005). Buah naga dalam pembuatan sabun cair cuci tangan ini berfungsi sebagai pemberi warna sabun agar sabun terlihat menarik dan tidak memiliki warna yang jenuh, buah lemon digunakan sebagai pengharum sabun selain itu lemon pun memiliki kandungan yang dapat melembabkan.

Tabel 1. Formula pembuatan sabun cuci tangan berbasis minyak kelapa untuk ukuran 1500 ml.

No	Nama Bahan	Takaran	Fungsi
1	KOH	135 gr	Sebagai agen pereaksi, membantu proses saponifikasi pada sabun
2	Aquades	970 ml	Pelarut sabun
3	Minyak Kelapa	500 ml	Penghalus dan pelembab kulit
4	Buah Naga	Secukupnya	Sebagai pemberi warna pada sabun
5	Buah Lemon	Secukupnya	Sebagai pemberi aroma (pewangi) pada sabun

Adapun hasil pembuatan sabun cair cuci tangan yang telah dibuat memiliki karakteristik sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik sabun cair cuci tangan yang dihasilkan

No	Karakteristik	Keterangan
1	Aroma	Kurang tercium
2	Warna	Kuning cerah
3	Pembusaan	Sedang
4	Bersih (Kesan kesat)	Kesat
5	Tekstur	Sedikit kental

Berdasarkan hasil praktek pembuatan sabun oleh siswa/i MA Al-Hidayah karakteristik produk sabun yang dihasilkan memiliki aroma yang kurang tercium harum, hal tersebut dimungkinkan kurangnya penambahan dari jeruk lemon pada saat pembuatan. Untuk warna sabun berwarna kuning cerah, tekstur sabun sedikit kental lebih ke cair, dengan pembusaan yang sedang pada saat dilakukan uji coba cuci tangan dengan menggunakan produk sabun yang dihasilkan. Hasil dari pemakaian sabun pun terasa kesat di tangan, tidak lengket. Oleh sebab itu pelaksanaan pelatihan dan praktek pembuatan sabun berbahan dasar minyak kelapa ini dinilai berhasil dan menghasilkan produk sabun cair cuci tangan yang dapat digunakan, meskipun terdapat sedikit kekurangan.

Peserta pelatihan pembuatan sabun mengungkapkan dalam kesan dan pesan, kegiatan pelatihan dan praktek pembuatan sabun cuci tangan yang telah dilakukan sangat menarik, bukan hanya ilmu yang didapatkan tetapi juga wawasan tentang pencegahan covid-19 dan juga mendapat wawasan mengenai bagaimana cara membuat sabun cair, pembimbingan membuat pembuatan sabun pun mudah

dilakukan, serta peserta mengucapkan terimakasih banyak atas ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan.



Gambar 7. Praktek pembuatan sabun cuci tangan



Gambar 8. Dokumentasi bersama siswa/i pelatihan pembuatan sabun cuci tangan cair



Gambar 9. Dokumentasi bersama Kepala Sekolah dan siswa/i MA Al-Hidayah





Gambar 10. Produk sabun cuci tangan (produk sabun berwarna kuning)



Gambar 11. Uji pembusaan

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan praktek pembuatan sabun cair cuci tangan berbahan dasar minyak kelapa berjalan dengan lancar, dimana kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan diri terhadap Covid-19. Serta kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar minyak kelapa untuk meningkatkan keterampilan peserta kegiatan ditengah pandemi Covid-19. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini siswa/i MA Al-Hidayah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, siswa/i mampu memahami materi yang disampaikan dan mampu mengikutinya tanpa ada prosedur yang terlewat sedikitpun. Sabun cuci tangan yang dihasilkan memiliki mutu yang lumayan bagus dengan karakteristik memiliki warna kuning cerah, tekstur sedikit kental, pembusaan lumayan banyak, memberi kesan kesat setelah dipakai, namun untuk aroma masih kurang mencolok.

Saran

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini siswa/i MA Al-Hidayah lebih memperhatikan pentingnya upaya pencegahan Covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan serta tidak lupa selalu mencuci tangan menggunakan sabun sebagai upaya pencegahan penularan virus corona. Disarankan melalui kegiatan ini siswa/i Al-Hidayah dapat membuat sabun cair cuci tangan sendiri dan terinspirasi untuk membuat sabun cair cuci tangan dengan menggunakan bahan alami lain.

F. DAFTAR PUSTAKA

Akim, M. (2013). Efektivitas Hand Sanitizer Dibanding Mencuci Tangan Memakai Sabun dalam Menjaga Kebersihan Tangan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2012. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Chaudhary, N. kumar, Chaudhary, N., Dahal, M., Guragain, B., Rai, S., Chaudhary, S., Sachin, K. ., Khadka, R., & Bhattarai, A. (2020). Fighting the SARS CoV-2 (COVID-19) Pandemic with Soap. Preprints, 2.

Kemendes, R. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. https://kesmas.kemendes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTP_S2020_1636.pdf

Listari, N., Isviyanti, & Triandini, I. G. A. A. H. (2020). Pembuatan Hand Sanitizer Alami di tengah Upaya Mengatasi Kelangkaan pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Bhakti Kencana Mataram. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).

Natural, A. (2020). Natural Coconut Liquid Soap Process. <https://www.youtube.com/watch?v=Z6e-mue0w98&t=2s>

Predianto, H., Momuat, L., & Sangi, M. S. (2017). Produksi Sabun Mandi Cair Berbahan Baku VCO Yang Ditambahkan Dengan Ekstrak Wortel (*Daucus carota*). *Chem.Prog*, 10(1).

Priani, S. ., & Lukmayani, Y. (2010). Pembuatan Sabun Transparan Berbahan Dasar Minyak Jelantah Serta Hasil Uji Iritasinya pada Kelinci. *Prosiding SNaPP 2010*, 31–48.

Purba, I. P. M. H. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan Di Jawa Timur Menghadapi Pandemi Covid 19. *Pahlawan*, 4, 1–11.

Rosa, D., Novia, J., Pranasti, E. A., Setiawan, B., & Megawaty, F. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Dan Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SMA Ora Et Labora Tangerang Selatan, Banten. *Jurnal Sinergitas PkM & CSR*, 4(2).

Widyasanti, A., Winaya, A. T., & Rosalinda, S. (2019). Pembuatan Sabun Cair Berbahan Baku Minyak Kelapa Dengan Berbagai Variasi Konsentrasi Ekstrak Teh Putih. *Agrointek*, 13(2), 132–142.